

Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sidoarum Godean, Sleman

Family Support With Successfull Giving Of Exclusive Breastmilk In Sidoarum Village Godean, Sleman

Margaretha Putri Sariningrum¹ Yuni Fitriana¹ Sri Susilowati¹
Program Studi DIII Kebidanan STIKes AKBIDYO

INTISARI

Latar Belakang: Rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara disebabkan karena kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar. Pada tahun 2012 secara global pemberian ASI eksklusif masih dibawah 50%. Dukungan keluarga yang mengerti bahwa ASI adalah makanan yang baik untuk bayi merupakan pendukung yang baik demi keberhasilan menyusui. Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sidoarum mengatakan salah satu faktor pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari keluarga dekat.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman tahun 2016.

Metode Penelitian: Jenis Penelitian ini kuantitatif, desain deskriptif korelasi, pendekatan yang digunakan cross sectional. Subjek penelitian ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 bulan di Desa Sidoarum Godean Sleman pada bulan Februari 2016. Teknik sampling adalah Cluster Random Sampling dengan jumlah sampel 48 responden. Dianalisis dengan Chi square. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil penelitian: Hasil penelitian dari 48 responden dukungan keluarga pada pemberian ASI eksklusif sebanyak 26 responden (54,2%). Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 responden (79,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0.000$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman tahun 2016. Keluarga diharapkan mampu memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif agar keberhasilan ASI eksklusif dapat tercapai.

Kata kunci: Dukungan keluarga, ASI eksklusif

ABSTRACT

Background: Standard low of suckle on the breast in some countries because decrease of support breastfeeding for mother in around area. The problem often come at 2012, in global giving exclusive breastmilk still under 50%. Family support for breastfeeding that know breastmilk good food for baby is better supported for success breastfeeding. Study preface in Sidoarum Village mention one of factor about giving exclusive breastmilk is a family support.

Goal: The goal of the research to know about the relation of family support with sucessful giving exclusive breastmilk in Sidoarum Village Godean Sleman 2016

Method: This research is quantitative research, design with descriptive correlation, use cross sectional research. The subject of the study is mother who has baby between 6 to 11 month at February 2016. In selecting sample, its research use cluster random sampling with 48 respondents. It is analyzed by chi-square and the instrument is used questionnaire

Result: The result from 48 responden family support at offer bresfeeding exclusive there are 26 respondent (54,2%). The mother was success give breastfeeding such as 38 responden (79,2%). There is any relation between family support with sucessful giving exclusive breastmilk ($p\text{-value} = 0.000$).

Conclusion: There is any relation between familly support to sucessful giving exclusive breastmilk in Sidoarum Village Godean Sleman 2016. The expect familly giving motivation mother for breastfeeding in order to sucessful giving exclusive breastmilk

Keyword: Family Support, exclusive breastmilk.

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di seluruh dunia 39% pada tahun 2012. Angka global ini meningkat dengan perlahan selama beberapa dekade terakhir. Rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara disebabkan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar. Permasalahan ini masih terjadi pada tahun 2012, sehingga secara global pemberian ASI eksklusif masih dibawah 50%¹.

Dukungan psikologis dari keluarga dekat, terutama wanita seperti ibu, ibu mertua, kakak wanita, atau teman wanita lain yang telah berpengalaman dan berhasil dalam menyusui sangat diperlukan. Dukungan dari keluarga yang mengerti bahwa ASI adalah makanan yang baik untuk bayinya merupakan pendukung yang baik demi keberhasilan menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan psikologis dari keluarga akan lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif².

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya³.

Pemerintah Indonesia juga mendukung program pemberian ASI eksklusif yaitu dengan diaturnya Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 200 tentang kesehatan yang berbunyi "Berbagai tindakan yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif dapat dikenai pidana penjara paling

lama 1 tahun dan denda paling banyak 100 juta rupiah". Undang-undang ini telah disahkan oleh Presiden bersama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI pada tanggal 13 Oktober 2009⁴.

Prosentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 52,3 %. Persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 yaitu sebesar 84,1%⁵. Peningkatan tersebut juga terjadi diseluruh Kabupaten/Kota di DIY. Sementara itu, persentase ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar 81,2%, sedangkan Kabupaten Kulonprogo 74,27%, Kabupaten Bantul 71,55%, Kabupaten Gunungkidul 58,46%, dan Kota Yogyakarta 54,92%⁶. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sleman paling tinggi terdapat di Puskesmas Godean II sebesar 90,79%⁷.

Wilayah cakupan Puskesmas Godean II yang terdiri dari tiga desa yaitu Desa Sidoarum, Desa Sidokarto, dan Desa Sidorejo. Dari ketiga desa tersebut jumlah bayi dan balita tertinggi berada di Desa Sidoarum. Selain itu Desa Sidoarum terletak dipinggiran kota sehingga lebih mudah dijangkau. Desa Sidoarum terdiri dari 18 dusun serta 12 posyandu balita yang tersebar di wilayahnya. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di

Posyandu Desa Sidoarum Godean Sleman dan dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2016-16 April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 bulan di Desa Sidoarum Godean pada bulan Januari 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random

sampling. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman. Analisis data bivariat menggunakan Chi-square.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase%
1	Usia		
	<20 Tahun	2	4.2%
	20 Tahun – 35 tahun	41	85.4%
	>35 Tahun	5	10.4%
2	Gravida		
	1	18	37.5%
	2	24	50.0%
	3	3	6.2%
	≥4	3	6.2%
3	Pendidikan		
	SD	8	16.7%
	SMP	4	8.3%
	SMA	27	56.2%
	Perguruan Tinggi	9	18.8%
4	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	40	83.3%
	PNS	4	8.3%
	Wiraswasta	4	8.3%
5	Pendamping pemberian ASI		
	Suami	37	77.1%
	Ibu kandung	9	18.8%
	Ibu mertua	2	4.2%
	Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 41 responden (85,4%). Jumlah paritas sebagian besar responden adalah 2 anak, yaitu sebanyak 24 responden

(50%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA, yaitu sebanyak 27 responden

(56,2%). Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 40 responden (83,3%). Keluarga yang paling

mendukung responden dalam memberikan ASI secara eksklusif adalah suami, yaitu sebanyak 37 responden (77,1%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	26	54.2%
2	Tidak mendukung	22	45.8%
Jumlah		48	100%

Diketahui keluarga mendukung pemberian ASI eksklusif sebanyak 26 responden (54.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

No	Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	Berhasil	38	79.2%
2	Tidak berhasil	10	20.8%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Diketahui sebagian besar pemberian ASI Eksklusif berhasil, yaitu sebanyak 38 responden (79,2%).

3. Analisis Bivariat

No	Variable	Keberhasilan ASI eksklusif	X hitung	P value	coefisien
		Berhasil	Tidak berhasil		
		n%	n%		
1	Mendukung	26	0	14.928	0.558
		54.2%	0%		
2	Tidak mendukung	12	10		
		25%	20.8%		
	Jumlah	38	10		

Diketahui keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif dan berhasil ASI eksklusif terdapat 26 responden (54.2%) adapun keluarga yang tidak mendukung namun berhasil dalam pemberian ASI eksklusif terdapat 12

responden (25%). Hasil analisis menunjukkan bahwa P-value (Asymp.Sig) yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.1 ($p\text{-value} < 0.1$), maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan

pemberian ASI Eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif memiliki keterikatan. Hasil analisis yang peneliti lakukan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman tahun 2016 adalah semakin besar dukungan keluarga semakin besar kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman Tahun 2016. Hasil penelitian ini juga diperkuat dari penelitian (Satino & Setyorini, 2014) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif sebanyak 64% (32 responden) dan lingkungan yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sebesar 36% (18 responden)⁸.

Hasil penelitian di Desa Sidoarum Godean Sleman mengenai dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif mayoritas ibu diberikan dukungan dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya sehingga apabila dukungan keluarga baik maka akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Lingkungan merupakan kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya, yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang. Lingkungan dalam hal ini dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan

perilaku individu. Manusia tidak bisa melepaskan diri dari secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa berada disekitarnya⁸. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan⁹.

Bentuk dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental¹⁰. Berdasarkan data primer yang didapat di Desa Sidoarum dukungan informasional di Desa Sidoarum tentang ASI eksklusif tergolong baik karena mayoritas responden menjawab bahwa keluarga memberitahu pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan, keluarga mencari informasi dari luar seperti buku atau majalah tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi, dan keluarga ikut mendampingi ibu konsultasi pada petugas kesehatan untuk memperoleh informasi berupa pemberian ASI eksklusif. Dukungan penilaian tergolong baik karena mayoritas responden mengatakan mendapatkan dukungan penilaian berupa keluarga mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan, keluarga menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui, keluarga membimbing ibu tentang cara pemerahan ASI, dan keluarga membimbing ibu cara memberikan ASI perah.

Dukungan instrumental di Desa Sidoarum Godean Sleman tentang ASI eksklusif di Desa Sidoarum tergolong

baik karena mayoritas responden menjawab keluarga menyediakan makanan yang bergizi bagi ibu selama memberi ASI, keluarga membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, selama masa menyusui, keluarga berperan serta membantu ibu membawa bayi ke puskesmas atau sarana kesehatan selama masa menyusui, keluarga membantu ibu bila ibu memerlukan sesuatu seperti mengambilkan popok bayi, mengambilkan minuman ibu pada saat ibu menyusui bayinya. Dukungan emosional di Desa Sidoarum tergolong cukup karena mayoritas ibu hanya menjawab keluarga menyakinkan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan, keluarga menyarankan kepada ibu agar tidak takut untuk menyusui karena perubahan fisiknya, keluarga melarang suasana yang ribut bila terjadi dirumah ketika ibu sedang menyusui.

Penelitian sebelumnya (Anggorowati, 2013) mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, hal ini didukung pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar¹¹.

Penelitian sebelumnya (Fikawaty & Syafiq, 2009) mengenai Penyebab keberhasilan dan kegagalan ASI eksklusif. Suami dan orangtua (ibu informan atau mertua informan) dapat mempengaruhi ibu untuk tetap menyusui secara eksklusif atau bahkan memberikan makanan atau

minuman tambahan kepada bayi. Umumnya suami mendukung ibu untuk menyusui. Enam dari 7 ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapat dukungan dari suami dalam bentuk berupa nasihat untuk memberikan ASI eksklusif, membantu ibu bila lelah, membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga disaat ibu menyusui bayinya¹². Hasil penelitian di Desa Sidoarum Godean Sleman menunjukkan bahwa mayoritas keberhasilan pemberian ASI eksklusif tinggi. Sepadan dengan penelitian sebelumnya (Rahmadani & Hadi, 2010) mengenai dukungan suami mengenai pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air. Hasil penelitiannya menemukan 55,4% ibu memberikan ASI eksklusif, sedangkan 44,6% ibu lainnya sudah memberikan susu formula atau makanan pendamping ASI sebelum bayi mereka berusia 6 bulan¹³.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayin berumur 0-6 bulan. Bayi tidak diberikan apa-apa, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu karena bayi memperoleh nutrisi terbaiknya melalui ASI. Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman didukung oleh kepatuhan ibu hanya memberikan ASI saja tanpa makanan pendamping apapun selama 6 bulan. Bagi ibu yang tidak memberikan ASI saja selama 6 bulan merupakan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif¹⁴.

Peran bidan dan kader kesehatan setempat dibutuhkan guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman. Berdasarkan sepengetahuan peneliti unit terkait seperti Puskesmas Godean II telah berupaya dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bidan maupun kader kesehatan setempat dapat

memotivasi, mendampingi keluarga bukan hanya ibu dalam memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan kepada bayi.

Keberhasilan ASI eksklusif sudah selayaknya mendapat dukungan dari keluarga, akan tetapi masih ada ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga namun berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena kepatuhan ibu dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu, motivasi ibu, kampanye ASI eksklusif, fasilitas pelayanan kesehatan, peranan petugas kesehatan, peranan penolong persalinan, peranan atau dukungan keluarga, kebiasaan yang keliru, promosi susu formula, kesehatan ibu dan anak serta pekerjaan ibu¹⁵

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman tahun 2016 bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman tahun 2016. Berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 26 responden (54,2%). Berdasarkan keberhasilan Pemberian ASI eksklusif sebanyak 38 responden (79,2%).

SARAN

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi keluarga yang belum mengetahui tentang pentingnya ASI eksklusif agar memberikan dukungan terlebih dukungan emosional seperti mendengarkan keluh kesah ibu selama ibu memberikan ASI, menyalakan musik atau tv agar ibu

nyaman saat menyusui agar keberhasilan ASI eksklusif dapat tercapai.

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong bidan dalam meningkatkan motivasi keluarga seperti memberikan KIE kepada keluarga tentang ASI eksklusif dari sebelum ibu melahirkan agar mendukung ASI eksklusif.

3. Bagi Kader Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kader kesehatan agar semakin giat dalam mempromosikan ASI eksklusif kepada keluarga seperti mengajak dan mengingatkan keluarga agar ibu memberikan ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai 6 bulan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya jenis penelitian kualitatif agar lebih mendalami tentang faktor-faktor pemberian ASI eksklusif atau perilaku dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

1. UNICEF. 2013. ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia <http://www.unicef.org/indonesia>. Diakses pada tanggal 25 September 2015 Jam 16.30 WIB.
2. Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
3. Riskesdas. 2013. ASI dan MP-ASI. Diambil dari internet <http://www.terbitan.litbang.d> epkes.go.id tanggal 22 September 2015 Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
4. Pusdatin. 2013. Undang-undang Tentang Menyusui dan Bekerja. www.pusdatin.kemkes.go.id. Diakses pada tanggal 25 September 2015
 5. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Diakses dari internet <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>. tanggal 25 September 2015 jam 16.00.
 6. Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. Profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014. Yogyakarta. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
 7. Dinas kesehatan Kabupaten Sleman. 2015. Profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2015. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
 8. Satino & Setyorini. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Primipara di Kota Surakarta. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Volume 3 Nomor 2 November 2014. Diakses dari Internet www.jurnal.poltekkes-solo.ac.id pada tanggal 26 September 2015.
 9. Friedman, Bowden, V, & Jones, E.G. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori &Praktik. Jakarta: EGC.
 10. Mahmudah. 2010. Hubungan dukungan keluarga dan religiusitas dengan kecemasan melahirkan pada ibu hamil anak pertama (primigravida). Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari internet <http://www.repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 24 September 2015.
 11. Anggorowati, Nuzulia. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Naskah Publikasi Sekolah Tinggi Kesehatan Kendal. Diakses Dari Internet <http://www.jurnal.unimus.ac.id> pada tanggal 26 September 2015.
 12. Fikawaty & Syafiq. 2009. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 4, Nomor 3 Desember 2009. Diakses dari Internet www.jurnalkesmas.ui.ac.id pada tanggal 28 September 2015.
 13. Rahmadani & Hadi. 2010. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 4 Nomor 6 Juni 2010. Diakses dari Internet www.jurnalkesmas.ui.ac.id pada tanggal 26 September 2015.
 14. Yuliarti, N. 2010. Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan,kecerdasan dan kelincahan sikecil. Yogyakarta: Andi Offset.
 15. Damayanti D. 2010. Asiknya Minum ASI. Jakarta: Gramedia Pustaka.